

EDUKASI KESEHATAN BUD (*Beyond Use Date*) KEPADA IBU PKK TANAH MERAH SURABAYA

Mercyska Suryandari^{1)*}, Silfiana Nisa¹⁾, Selly Septy Fandinata¹⁾ dan Kinanti Ayu Puji Lestari¹⁾

¹⁾ DIII Farmasi, Farmasi, Akademi Farmasi Surabaya, Surabaya

*Corresponding author

Email : mercyska.s@akfarsurabaya.ac.id

Article history

Received : 2 Juli 2024

Revised : 20 Juli 2024

Accepted : 23 Juli 2024

Abstrak

Kebiasaan masyarakat menyimpan obat sudah sering kita jumpai di lingkungan sekitar. Kita dapat melihat bahwa di setiap rumah orang-orang biasanya menyimpan sediaan obat. Obat yang disimpan sebagai persediaan sengaja dibeli untuk digunakan pada saat keadaan darurat. Selain itu, kebiasaan menyimpan obat sisa resep yang mana tidak boleh disimpan karena dapat menyebabkan salah dalam penggunaan (*misused*) atau disalahgunakan atau rusak/kedaluwara. Banyak masalah yang dapat ditimbulkan karena banyaknya masyarakat yang belum mengetahui atau bahkan kurang paham terkait pengelolaan obat di rumah sehingga masyarakat perlu dilakukan pembinaan terkait hal tersebut. Penyuluhan ini dilakukan dengan metode atau kegiatan tanya jawab dan presentasi materi. Diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat Tanah Merah Surabaya melalui Ibu PKK terkait jangka waktu penyimpanan obat setelah kemasan primernya dibuka. Sebelum penyuluhan dimulai, peserta diberi pre-test, dan setelah penyuluhan selesai dilaksanakan peserta diberi *post-test*. Hal ini dilakukan untuk menguji pemahaman peserta mengenai materi sebelum dan sesudah penyuluhan. Hasil dari *pre-test* dan *post-test* tersebut menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan yang diterima oleh masyarakat.

Kata Kunci : *Beyond Use Date*; Obat Sisa Resep; Penyuluhan; Kebiasaan menyimpan obat

Abstract

We often encounter people's habit of storing medicines in the surrounding environment. We can see that in every house people usually keep medicines. Medicines kept as supplies are deliberately purchased for use during an emergency. Apart from that, the habit of storing leftover prescription medicines should not be stored because it can cause them to be misused or misused or damaged/expired. Many problems can arise because many people do not know or even lack understanding regarding managing medicines at home, so the community needs to be given guidance regarding this matter. This counseling is carried out using question-and-answer methods or activities and material presentations. It is hoped that it can provide knowledge to the people of Tanah Merah Surabaya through Mrs. PKK regarding the storage period for medicines after the primary packaging is opened. Before the counseling begins, participants are given a pre-test, and after the counseling is completed, participants are given a post-test. This is done to test participants' understanding of the material before and after counseling. The results of the pre-test and post-test show that there is an increase in knowledge received by the community

Keywords *Beyond Use Date; Leftover Prescription Medication; Extension; Medicine storage habits*

PENDAHULUAN

Berubahnya paradigma masyarakat akan kesehatan, juga akan merubah pemeran dalam pencapaian kesehatan masyarakat, dengan tidak mengesampingkan peran pemerintah dan petugas kesehatan. Perubahan paradigma dapat menjadikan masyarakat sebagai pemeran utama dalam pencapaian derajat kesehatan. Dalam rangka pencapaian derajat kesehatan, pemberdayaan masyarakat merupakan unsur penting yang tidak bisa diabaikan. Pemberdayaan kesehatan di bidang kesehatan merupakan sasaran utama dari promosi kesehatan. Masyarakat merupakan salah satu dari strategi 2 global promosi kesehatan pemberdayaan (*empowerment*) sehingga pemberdayaan masyarakat sangat penting untuk dilakukan agar masyarakat sebagai primary target memiliki kemauan dan kemampuan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan.

Masyarakat Desa Tanah Merah Surabaya merupakan masyarakat padat penduduk yang berada di Kelurahan Tanah Kali Kedinding, Kecamatan Kenjeran, Kota Surabaya, Jawa Timur. Pembinaan masyarakat bidang kesehatan merupakan upaya atau proses untuk menumbuhkan kesadaran kemauan dan kemampuan dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan. Memampukan masyarakat, “dari, oleh, dan untuk” masyarakat itu sendiri. Salah satu pembinaan masyarakat di bidang kesehatan adalah memberikan pembinaan masyarakat mengenai BUD (*Beyond Used Date*). Dimana hal tersebut berhubungan dengan kebiasaan masyarakat menyimpan obat yang sudah sering kita jumpai di lingkungan sekitar termasuk di masyarakat Kelurahan Kali Kedinding, Kecamatan Kenjeran.

Kita dapat melihat bahwa disetiap rumah orang-orang biasanya menyimpan sediaan obat. Obat yang disimpan sebagai persediaan sengaja dibeli untuk digunakan pada saat keadaan darurat. Selain sebagai persediaan tidak jarang juga obat yang terdapat dirumah merupakan sisa dari pemakaian sebelumnya karena jumlah obat yang tidak digunakan masih banyak walaupun gejala penyakit atau penyakitnya sendiri telah sembuh (Kemenkes, 2018). Hal ini dilakukan biasanya dikarenakan *expiration date* yang tertera pada kemasan masih tergolong cukup lama (Priyambodo, 2014). Selain itu, kebiasaan menyimpan obat sisa resep yang mana tidak boleh disimpan karena dapat menyebabkan penggunaan salah (*misused*) atau disalahgunakan atau rusak/kedaluwarsa (DepKes RI, 2018). Masyarakat mungkin hanya mengetahui terkait tanggal kadaluwarsa obat, padahal tanggal kadaluwarsa obat akan berubah ketika obat telah dibuka hal ini yang disebut dengan *Beyond Use Date*.

Oleh karena itu berdasarkan latar belakang diatas dibutuhkan pendampingan kepada masyarakat kelurahan Tanah Kali Kedinding dimana mayoritas masyarakat kebanyakan memiliki riwayat penyakit diabetes dan belum pernah mendapatkan informasi terkait penanganan obat seperti mengetahui akan pentingnya BUD (*Beyond Used Date*) dalam penyimpanan obat. Sehingga kami merasa perlu untuk melakukan sosialisasi pada masyarakat setempat terutama ditujukan kepada ibu-ibu PKK yang mana dengan harapan diadakannya sosialisasi ini dapat membantu untuk lebih memahami terkait penggunaan dan penanganan obat yang baik dan benar. Serta dapat menunjang program pemerintah yaitu Gema Cermat (Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat) dalam rangka mewujudkan kepedulian, kesadaran, pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam menggunakan obat secara tepat dan benar (Kesehatan, 2015)

METODE

Tahap Persiapan (Pengenalan Masalah)

Tahap persiapan dilakukan observasi lapangan dan lingkungan untuk mengetahui kondisi riil lokasi dan memetakan daerah yang digunakan sebagai lokasi pengabdian masyarakat sesuai dengan target. Observasi dilakukan di kelurahan Kali Kedinding, kecamatan Kenjeran, Kota Surabaya.

Tahap Pelaksanaan (Sosialisasi dengan cara penyuluhan)

Metode kegiatan penyuluhan ini adalah metode pemberdayaan partisipatif dengan model *Participatory Rural Appraisal (PRA)* yaitu metode yang menekankan keterlibatan masyarakat dalam semua kegiatan yang dilakukan dengan melakukan penyuluhan secara langsung kepada ibu-ibu PKK Desa Tanah Merah mengenai BUD (*Beyond Use Date*) menggunakan media Power Point dan disertai pemberian leaflet. Setelah penyampaian materi kemudian dibuka sesi tanya jawab untuk memberikan kesempatan kepada peserta bertanya.

Tahap Evaluasi

Selain itu juga terdapat metode pemberian *pre-test* dan *post-test* pada peserta sebagai tahap evaluasi, hal ini dilakukan untuk mengetahui pemahaman peserta. *Pre-test* diberikan sebelum penyuluhan dimulai dan *post-test* diberikan setelah penyuluhan selesai dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan penyuluhan, dilakukan observasi terlebih dahulu di wilayah desa Tanah Merah, bertempat di kelurahan Tanah Kali Kedinding, kecamatan Kenjeran, Kota Surabaya. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa masyarakat Desa Tanah Merah sebagian besar tidak mengetahui batas waktu pemakaian obat setelah sediaan obat/segel dibuka. Minimnya pengetahuan masyarakat di Desa Tanah Merah mengenai batas/waktu terakhir sediaan obat setelah dibuka dan mayoritas masyarakat setempat memiliki riwayat penyakit diabetes sehingga perlu dilakukan penyuluhan untuk memberikan alternatif dalam menyelesaikan permasalahan terkait hal tersebut dengan memberikan materi *Beyond Use Date (BUD)*.

Penyuluhan dilakukan khususnya di RT 07 RW 04 Kelurahan Tanah Kali Kedinding, ditujukan kepada ibu-ibu PKK RT setempat. Penyuluhan dilaksanakan pada tanggal 23 April 2024 pukul 09.00 WIB bertempat di Tanah Merah 4 gang 3B. Peserta penyuluhan sejumlah 35 ibu-ibu PKK. Terlihat pada gambar 1 peserta melakukan pengisian presensi kehadiran.

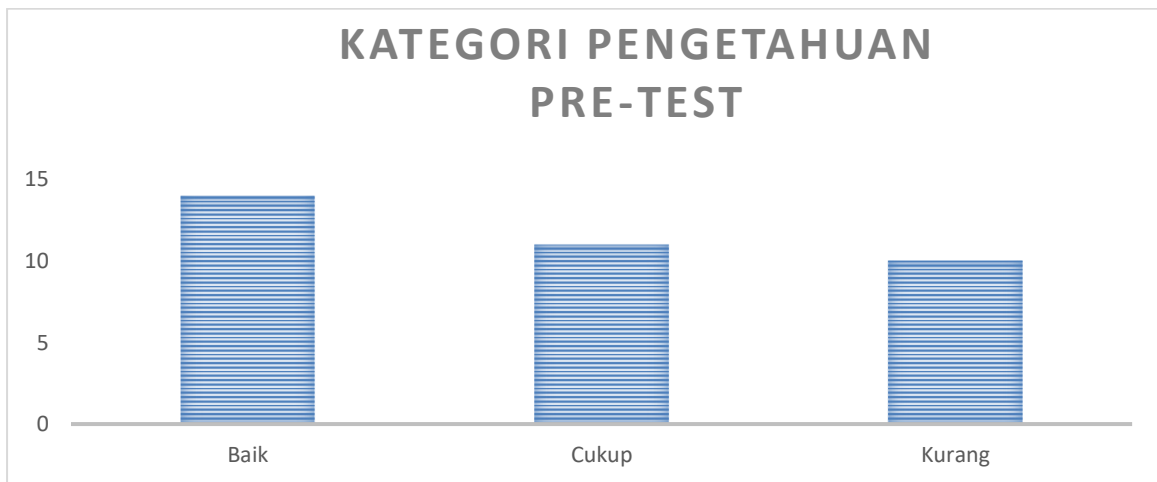


Gambar 1. Peserta Melakukan Presensi Kehadiran

Sebelum dilakukan penyuluhan terkait pemaparan materi BUD peserta diberikan *pre-test* terlebih dahulu untuk mengetahui pemahaman terkait seputar BUD, dapat dilihat pada gambar 2. Data yang didapatkan hasil pengisian kuisisioner *pre-test* adalah 14 peserta menjawab dengan kategori baik, 11 peserta menjawab dengan kategori cukup dan 10 peserta menjawab dengan kategori kurang, dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 2. Pengisian Pre-Test oleh Peserta



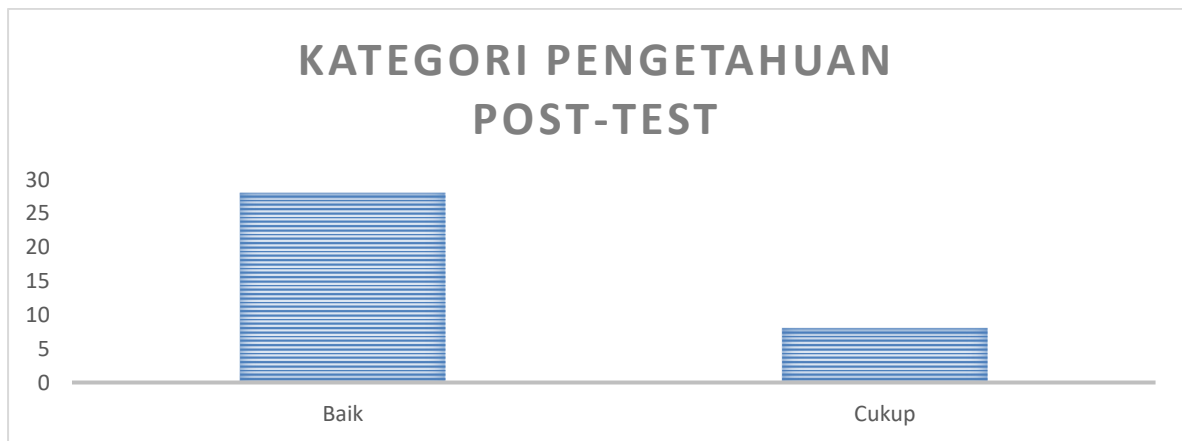
Gambar 3. Grafik Hasil Pre-Test

Setelah pemberian *pre-test*, kemudian dilakukan penyuluhan dengan materi BUD harapannya agar masyarakat memahami terkait waktu penyimpanan obat, terutama jangka waktu penyimpanan obat setelah obat digunakan atau segel telah terbuka. Metode yang digunakan yaitu metode ceramah dengan bantuan media PPT dan leaflet. Hasil yang didapatkan dari penyuluhan ini adalah banyak masyarakat yang menyimpan obat lebih dari waktu BUD, terutama untuk produk obat luar seperti obat tetes mata. Pemaparan materi dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4. Penyampaian Materi BUD (*Beyond Use Date*)

Setelah pemaparan materi penyuluhan disampaikan, kemudian seluruh peserta dibagikan kertas kuisisioner (*post-test*) terkait pertanyaan seputar BUD. Dari 35 peserta terdapat 27 peserta yang menjawab dengan kategori baik dan 8 peserta menjawab dengan kategori cukup, dapat dilihat pada gambar 5.



Gambar 5. Grafik Hasil Post-Test

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat berjudul Edukasi Kesehatan BUD (*Beyond Use Date*) Kepada Ibu-ibu PKK Tanah Merah Surabaya, RT.07 RW.04 berjalan dengan lancar dan adanya antusiasme yang tinggi dari peserta selama kegiatan berlangsung. Peserta aktif selama kegiatan berlangsung ditandai dengan banyaknya peserta yang bertanya. Dan dari hasil kuisioner *pre-test* dan *post-test* menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta terkait dengan BUD. Setelah adanya pemberian materi melalui media presentasi terdapat peningkatan pengetahuan. Pada awal kegiatan sebelum materi diberikan hanya terdapat 14 peserta yang menjawab dengan baik, namun setelah pemberian materi melalui presentasi peserta dapat menjawab dengan baik sebanyak 27 peserta dari total peserta 35 peserta.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih secara mendalam diberikan kepada masyarakat Desa Tanah Merah RT.07 RW.04, Kelurahan Tanah Kali Kedinding, Kecamatan Kenjeran, Kota Surabaya yang telah hadir dalam menyuluhkan edukasi terkait dengan BUD dengan sangat antusiasme.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen kesehatan RI. (2018). Aplikasi Sarana Pemetaan Sarana. Jakarta: Departemen Kesehatan
- Kesehatan, K. (2015). Kepmenkes No. 427 Tahun 2015 Tentang Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat.
- Kemendes RI. (2018). Riset Kesehatan Dasar tahun 2018. Jakarta : Departemen Kesehatan Republik Indonesia
- Fitriyah EA.(2017). Pengaruh Metode Ceramah dan Tanyajawab Terhadap Prestasi Hasil Belajar Siswa Kelas 5 SDN Paromahan Kecamatan Tambak Kabupaten Gresik. *Jendela Pendidik*.6(2):167–80.
- Priyambodo, B. (2014). Lama Obat Bisa Digunakan Setelah Segel Terbuka.
- Subarjo AH, Setianingsih W.(2020). Peningkatan Pengetahuan Bagi Kelompok Pemuda Wonokromo li Di Bidang Otomotif Untuk Meningkatkan Ketahanan Ekonomi Keluarga. *J PengaMAS*.3(2):108–18.